

Nama	: Nadia Aulia Rosyadi
NIM	: 2309020054
Kelas	: 2A

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Ancika
2. Pengarang : Pidi Baiq
3. Penerbit : Pastel Books
4. Tahun Terbit : 2021
5. ISBN Buku : 978-602-6716-89-7

B. Sinopsis Buku

Ancika Mehrunisa Rabu merupakan siswi yang duduk di bangku kelas 12 salah satu SMA Bandung pada tahun 1995. Dengan kepribadian yang cuek, Ancika terkesan menjadi gadis sadis dan tidak peduli dengan banyak hal, ia lebih terobsesi dengan ilmu pengetahuan serta pendidikan yang tinggi. Ancika tinggal di Bandung bersama ayah, ibu, adik serta paman yang biasa ia panggil Mang Anwar. Kehidupan Ancika lebih banyak dihabiskan di rumah untuk belajar dan mengerjakan tugas. Ancika ini tipikal remaja yang tidak suka berpacaran, padahal ia adalah wanita populer di sekolah dan banyak laki-laki yang mendekatinya. Termasuk Bono yang merupakan anak geng motor terseram di angkatan Ancika dan Kang Yadi laki-laki yang lebih tua dari Ancika, Kang Yadi ini kenal Ancika karena dikenalkan oleh Bi Opi (Bibi Ancika).

Saat kakek nya ulang tahun, Ancika memberi sebuah kado yang ia antarkan setelah pulang sekolah. Di halaman depan rumah kakek terdapat Mang Anwar dan teman teman nya yang sedang bermain disana. Ada salah satu teman Mang Anwar yang mengajak Ancika berkenalan, Dilan namanya. Namun Ancika tidak peduli dan tidak tertarik dengan ajakan kenalan dari Dilan.

Ketika Ancika memiliki banyak tugas sekolah, ia meminta Mang Anwar untuk membantu, tetapi Mang Anwar menolak dan justru menawarkan agar Dilan saja yang membantu Ancika. Kebetulan saat itu Dilan sedang bermain bersama Mang Anwar di rumah Ancika. Karena merasa tugas sekolahnya banyak, Ancika pun setuju jika salah satu tugasnya yaitu resensi novel dibantu oleh Dilan. Kata Mang Anwar meresensi novel adalah keahlian Dilan. Dari sinilah Ancika dan Dilan mulai mengobrol dan saling kenal, tetapi bagian perkenalan adalah bagian yang Ancika tidak sukai karena Ancika merasa Dilan memiliki kepribadian jahil. Dan benar saja pikiran Ancika bahwa Dilan jahil, karena hasil resensi novel yang dibuatkan oleh Dilan berisi asal-asalan hingga membuat Ancika malu saat membacakan hasilnya di depan kelas.

Sejak saat itu Ancika membenci Dilan. Tetapi dengan ciri khasnya Dilan tetap mendekati Ancika dengan cara-cara yang menurut Ancika aneh. Mereka semakin dekat ketika Dilan diperintah ibunya Ancika untuk menjemput Ancika pulang dari bimbingan belajar. Saat diperjalanan pulang, hujan deras mengguyur Bandung hingga membuat mereka harus meneduh. Salah satu kafe di Bandung itu menjadi saksi kedekatan mereka yang dipenuhi oleh obrolan hangat. Perlahan Ancika mulai tergerak hatinya. Semenjak obrolan itu Ancika semakin sering bertemu dengan Dilan, dari mulai membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menjemput Ancika sekolah atau pergi ke toko buku. Walaupun akhirnya Ancika mulai cemburu dengan wanita yang menjadi masa lalu Dilan. Milea namanya, ia adalah wanita yang pernah kebersamaan Dilan di masa SMA. Namun Dilan dapat memberikan penjelasan bahwa dirinya sudah tidak ada hubungan dengan Milea.

Saat bel sekolah berbunyi yang menunjukkan waktu untuk pulang, Ancika menyaksikan Bono sedang dihajar oleh beberapa anak geng motor di belakang halaman sekolah. Ancika hanya menyaksikan sekilas karena setelah itu datang mobil yang berisi Benny (adik Ancika) dan Kang Yadi, Benny memberi tahu bahwa ibunya masuk ke IGD. Ancika panik lalu ia buru-buru naik mobil tersebut. Setelah pemeriksaan didapatkan hasil bahwa ibunya Ancika terkena DBD yang mengharuskan ibunya Ancika untuk dirawat inap di rumah sakit.

Karena di rumah sakit ada ayah Ancika yang bisa menunggu istrinya, maka ayah Ancika menyuruh Ancika dan Benny pulang yang akan diantarkan oleh Kang Yadi.

Sesampainya di rumah, terdapat asisten rumah tangga dan Bi Opi yang sedang ngobrol dengan polisi. Polisi ini mencari Ancika dan mengatakan bahwa ada laporan telah terjadi persekusi di halaman belakang sekolah serta Ancika terlibat dalam hal ini, sehingga mengharuskan polisi untuk membawa Ancika ke kantor polisi untuk dimintai keterangan. Pelapor bernama Bono dan tersangka adalah Ancika. Di kantor polisi, Bono menjelaskan

kejadian persekusi tersebut bahwa orang yang menghajar nya berkata untuk jangan mengganggu Ancika. Bono menuduh orang yang menghajar nya adalah orang suruhan Ancika. Kemudian dari belakang terdengar suara Dilan yang menyela pembicaraan mereka, Dilan mengaku bahwa Ancika tidak salah dan Dilan lah pelaku dari semua kejadian itu. Karena ketakutan Bono dengan Dilan, maka Bono memilih untuk menarik laporan serta memilih damai.

Di depan kantor polisi Ancika marah kepada Dilan, Ancika merasa bahwa Dilan telah dua kali mempermalukan dirinya. Pertama tentang resensi novel yang dikerjakan oleh Dilan dengan isi yang asal-asalan, kedua atas kejadian yang baru saja menimpa Ancika dengan tuduhan Ancika merupakan dalang dari persekusi Bono di halaman belakang sekolah. Sejak kejadian ini, Dilan sudah tidak pernah lagi menemui Ancika.

Hingga suatu hari Dilan menelpon Ancika dan berkata bahwa ingin menemui Ancika di rumahnya besok pada sore hari. Tetapi kenyataan nya Dilan tidak dapat memenuhi ucapannya karena ia ditangkap polisi akibat telah ikut demo. Hingga 3 hari Dilan tidak memberi kabar Ancika. Ancika sangat khawatir dengan kondisi Dilan. Dengan bantuan Mang Anwar, Ancika pun mencari Dilan. Mulai dari tempat biasa Dilan bertemu teman-temannya hingga ke beberapa kantor polisi. Namun tetap saja Dilan belum ditemukan. Saat Ancika menunggu ibu nya di rumah sakit, ia pun harus pulang subuh untuk pergi ke sekolah. Di rumah sakit Ancika terkejut dengan kehadiran Dilan yang tiba-tiba ada di hadapannya. Dilan pun menjelaskan kejadian yang menimpanya.

Tak berasa bahwa Ancika telah lulus SMA dan ia diterima di Universitas Padjajaran, dimana universitas ini adalah impian ia sejak lama. Sebagai hadiah dari bunda Dilan, maka bunda menikahkan Ancika dengan Dilan. Kemudian ditahun 1998 setelah Soeharto di lengserkan dari kekuasaannya, Ancika dan Dilan naik ke pelaminan. Setelah pernikahan itu, Ancika dan Dilan bertemu dengan Milea bersama suaminya yaitu Kang Hardi. Dilan mengenalkan Ancika dengan Milea dan Kang Hardi. Lalu Ancika menyadari bahwa Dilan memang punya masa lalu, tetapi Ancika punya Dilan.

C. Substansi Nilai Karakter Tegas

Nilai karakter ini meliputi nilai berani, kebebasan, berpendirian teguh, dan percaya diri.

- a. Nilai berani
 - Keberanian fisik Ancika saat ia berani melawan jika ada orang yang mengganggunya, seperti saat Bono menawarkan untuk mengantar pulang Ancika secara paksa, Ancika berani menendang ban motor Bono. Kemudian sewaktu SD Ancika pernah memukul teman laki-laki nya karena telah kurang ajar mengangkat rok Ancika dari belakang.
 - Keberanian sosial Ancika seperti saat ia bisa mulai akrab dengan teman SMA yang kemudian ia melakukan hal-hal normal sebagaimana mestinya anak SMA.
 - Keberanian moral Ancika dibuktikan dengan ia tidak menyukai sikap Dilan yang melakukan tindak kekerasan pada Bono.
- b. Nilai kebebasan
 - Kebebasan eksistensial (kebebasan bertindak untuk melakukan sesuatu) yaitu ketika Ancika melakukan kegiatan masuk ke kamar tidurnya dengan cara membanting pintu tanpa mempedulikan siapapun yang ada di luar ruangan tersebut, Ancika sedang menunjukkan amarahnya karena ia merasa terganggu dengan kedatangan Bi Opi.
 - Kebebasan esensial (kebebasan batin untuk keberlangsungan hidup) yaitu ketika Ancika senang menjadi wanita, tetapi di dalam pikiran nya, ia tidak suka wanita yang lemah dan tunduk. Ancika lebih suka pada wanita yang tangguh, yang bisa membela dirinya, baik secara fisik maupun di dalam percakapan.
- c. Nilai berpendirian teguh
 - Berpendirian teguh dibuktikan dengan Ancika yang ingin masuk Universitas Padjajaran, jika tidak di Unpad Ancika tidak mau sehingga ia akan melakukan berbagai cara agar diterima di universitas impian nya itu.
 - Tidak mau berpacaran, bahkan saat Ancika telah jatuh cinta kepada Dilan dan Dilan menyatakan perasaan nya tetap saja Ancika berpendirian tidak mau berpacaran.
- d. Nilai percaya diri
 - Ancika memiliki gaya berpakaian yang khas seperti memakai jaket atau kemeja laki-laki, menggunakan celana jeans dan sepatu. Gaya berpakaian ini ia gunakan dengan percaya diri tanpa mendengarkan perkataan orang lain yang menganggap gaya berpakaian Ancika tomboy.
 - Gaya rambut pendek yang Ancika miliki juga menjadi ciri khas tersendiri, walaupun ibu Ancika terobsesi agar Ancika memiliki rambut panjang, tetapi justru Ancika tampil percaya diri dengan rambut pendek.

D. Daftar Pustaka

Abdul Harun., Slamet Triyadi., Imam Muhtarom. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 8, No. 2.

Baiq, Pidi. 2021. Ancika: dia yang bersamaku Tahun 1995. Bandung: Pastel Books.